

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upacara *mangupa* merupakan acara pemberian makan terakhir oleh orang tua kepada anak perempuannya sebelum menjadi tanggung jawab suaminya yang merupakan ungkapan kasih sayang orang tua dan kerabat kepada anaknya. Inti dari upacara *mangupa* adalah memberikan kata-kata nasihat oleh orang tua, *Dalihan Na Tolu*, dan *paradaton* Desa Sibangkua kepada kedua pengantin agar membina rumah tangga yang harmonis, serta membacakan *surat tumbaga holing* dalam hidangan *pangupa*.
2. Peralatan yang digunakan pada upacara *mangupa* adalah sirih (*burangir*) sebagai simbol telah terlaksana hajatan yang sudah diniatkan sejak lama. Perlengkapan untuk hidangan *pangupa* adalah *anduri*, *bulung ujung*, *indahan*, *pira manuk*, ikan air tawar yang dipanggang, udang, kambing, *silalat na dipudun*, setelah semuanya lengkap ditutup kembali dengan *bulung ujung* dan *abit godang* (kain adat).
3. Sebagai peserta dalam upacara *mangupa* adalah *Dalihan Na Tolu*, *hatobangon*, *harajaon*, orang tua, dan kedua pengantin. *Dalihan Na Tolu* merupakan unsur penting dalam pelaksanaan upacara *mangupa*. Mulai dari musyawarah hingga mencapai kesepakatan merupakan tanggung jawab

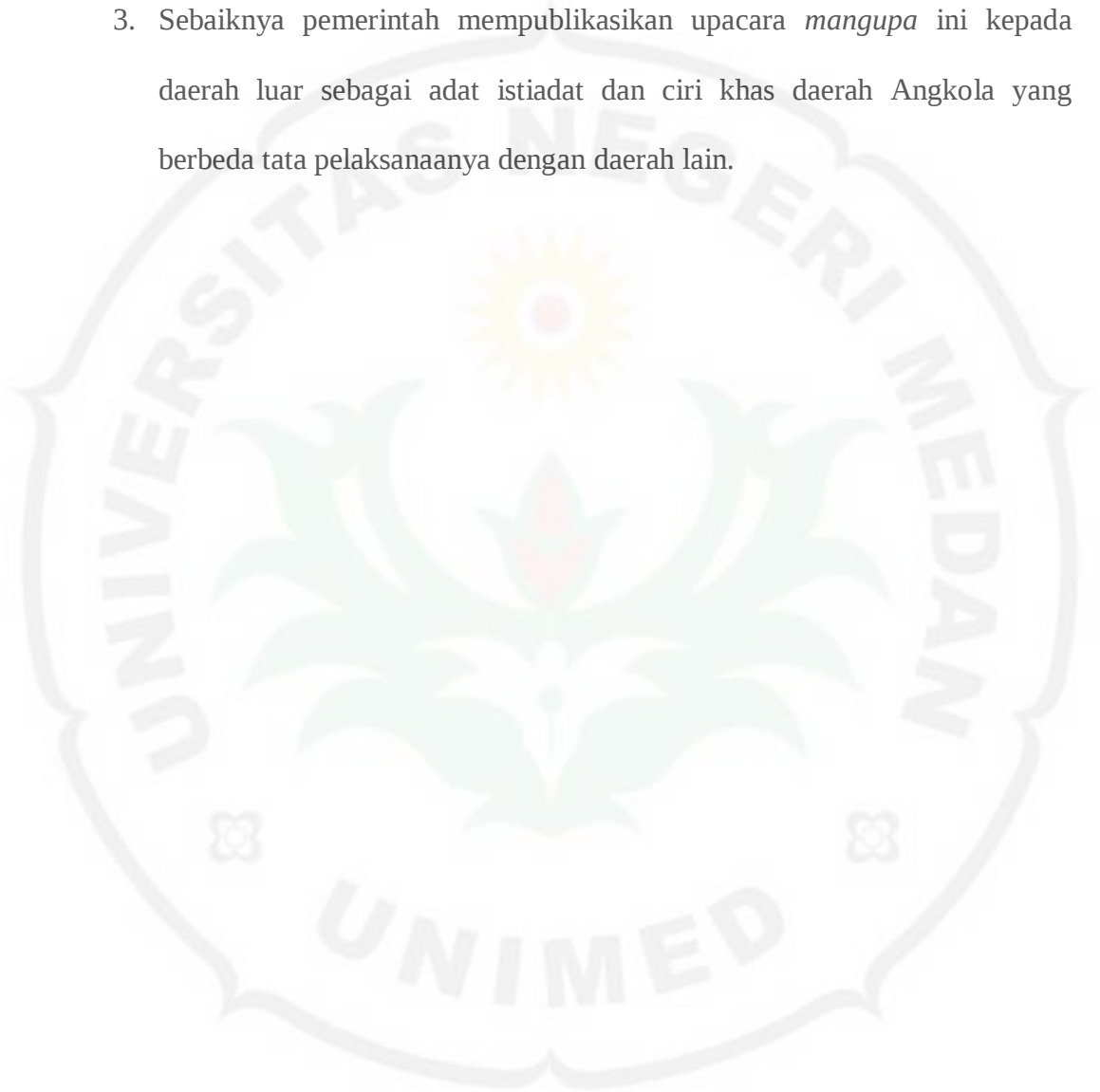
Dalihan Na Tolu. Serta dalam upacara *mangupa*, *Dalihan Na Tolu* memiliki tugas masing-masing sesuai berdasarkan fungsinya.

4. Manfaat dari upacara *mangupa* bagi pengantin baru dan masyarakat lainnya adalah orang yang telah melaksanakan *mangupa* atau *mangkobar adat*, pernikahannya telah diakui secara hukum adat dan supaya masyarakat lain tidak merendahkan kedudukan kita dalam masyarakat. Apabila upacara *mangupa* ini tidak dilaksanakan, kedudukan pengantin tersebut tidak diakui secara adat dan tidak dapat mengikuti upacara adat lainnya serta tidak dapat memberikan keputusan dalam musyawarah karena dianggap belum berhak dan belum melaksanakan kewajibannya dalam masyarakat adat etnis Angkola.

5.2 Saran

1. Upacara *mangupa* sebagai kearifan lokal masyarakat Angkola sebaiknya tetap dilaksanakan dan dijaga kesakralannya karena upacara ini memiliki makna yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hubungan kekerabatan.
2. Sebagai generasi penerus untuk melanjutkan adat istiadat yang telah diwariskan nenek moyang etnis Angkola, kaum muda-muda harus mengetahui dan mempelajari tata cara pelaksanaan upacara *mangupa* agar kelak pelaksanaannya tetap sama seperti yang diwariskan dan tidak terkikis oleh perkembangan zaman yang semakin modern.

3. Sebaiknya pemerintah mempublikasikan upacara *mangupa* ini kepada daerah luar sebagai adat istiadat dan ciri khas daerah Angkola yang berbeda tata pelaksanaanya dengan daerah lain.



THE
Character Building
UNIVERSITY